

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Untuk melaksanakan tugas tersebut sering dibutuhkan *judgment* (Zulaikha, 2006). Hogart (1992) dalam Siti, dkk (2007) mengartikan *judgment* sebagai proses *kognitif* yang merupakan perilaku pengambilan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds* (Siti, dkk, 2007).

Isu mengenai pengaruh *gender* merebak dan meningkat di lingkungan kerja ketika terjadi perubahan komposisi pekerja berdasarkan jenis kelamin di perusahaan (Yvonne, 2004). Perubahan ini mendorong para manajer untuk mempertimbangkan strategi dalam pengelolaan pengaruh *gender* terhadap kinerja personal (Indriantoro, 2000, dalam Yvonne, 2004). Selanjutnya dalam penelitiannya dikatakan bahwa

menempati jabatan puncak dalam perusahaan. *Gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis *kognitif* dan pemasaran juga menyebutkan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria (Siti dkk, 2007). Ruegger dan King (1992) dalam Siti dkk (2007) menyatakan perempuan umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria. Giligan (1982) dalam Siti dkk (2007) menyatakan pengaruh *gender* terhadap perbedaan persepsi etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan.

Dari beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa ada berbagai variasi faktor individual yang mempengaruhi *judgment* dalam melaksanakan review selama proses pelaksanaan Audit (Solomon dan Shields, 1995, dalam Zulaikha, 2006), dan pengaruh faktor individual ini sering berubah-ubah sesuai dengan kompleksitas tugas (Tan dan Kao, 1999, dan Libby, 1995 dalam Zulaikha 2006).

Berbagai penelitian pengauditan menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas- tugas yang semakin kompleks (Libby, 1995, dalam Tri, 2007). Beberapa penelitian pengauditan di Indonesia juga telah menyelidiki pengaruh pengalaman audit terhadap beberapa aspek kinerja audit. Studi oleh Sulanto dan Nani (1999)

dalam Tri (2007) meneliti pengaruh terhadap pengetahuan dan penggunaan intuisi dalam mendeteksi kekeliruan, meski tidak menemukan dukungan atas hipotesis yang diajukan. Penelitian selanjutnya oleh Tirta dan Sholihin (2003) dalam Tri (2007) menemukan adanya hubungan antara tingkat pengalaman dan pengetahuan spesifik atas tugas terhadap kinerja auditor dalam menilai kasus kecurangan..

Temuan DeZort dan Lord dalam Hartanto (1999) dalam Siti dkk, (2007) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang menyebabkan tambahan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor. Ashton (1990) dalam Siti dkk, (2007), telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan pada kinerja auditor dalam hal budget waktu, tenggat waktu, akuntabilitas, dan justifikasi. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974) dalam Siti dkk, (2007), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan dan diinstruksikan oleh atasan.

Boonner (1994) dalam Siti dkk, (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit harus dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Penelitian ini mengenai pengaruh *gender*, pengalaman, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Pada penelitian- penelitian terdahulu mengenai *gender* menunjukkan hasil yang tidak konsisten, antar lain penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (1999) dalam Siti dkk (2007) mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006) mengatakan peran ganda perempuan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akuratnya informasi yang diproses dalam membuat *judgment*. Secara absolut, pria menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan, namun perbedaan tersebut secara statistik tidak signifikan. Hartanto (1999) dalam Siti dkk (2007) mengatakan bahwa *gender* sangat kecil pengaruhnya terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinaningsih dan Iswati (2003) dalam Siti dkk (2007) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja auditor dilihat dari segi *gender*. Chung and Monroe (2001) dalam Siti dkk (2007) mengatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Monroe (2001) dalam Siti dkk (2007) menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Chung dan Monroe (2001) dalam Siti dkk (2007) menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor.

berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chung and Monroe (2001) dalam Siti dkk (2007) mengatakan bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Beragamnya hasil penelitian sebelumnya mengenai *gender* memerlukan tambahan bukti empiris apakah *gender* benar-benar merupakan salah satu faktor penentu *judgment* yang diambil oleh auditor, sekaligus membuktikan kembali secara empiris teori dalam literatur psikologis *kognitif* dan pemasaran yang menyebutkan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria.

Kompleksitas tugas perlu diperiksa pada situasi audit karena, pertama kompleksitas tugas mungkin berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, kedua bantuan keputusan dan teknik pelatihan saat ini mungkin diperbaiki jika peneliti memahami tugas audit yang berbeda-beda. Ketiga, memahami kompleksitas tugas membantu manajemen KAP menemukan kesesuaian antara tugas audit dan staf audit (Bonner, 1999, dalam Rapina, 2007).

Hasil penelitian terdahulu mengenai kompleksitas tugas yang dilakukan oleh Chung dan Monroe (2001) dalam Siti dkk (2007) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Abdolmohammadi dan Wright (2001) dalam Siti dkk (2007) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *judgment* yang diambil auditor pada kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah. Stuart (2001) dalam Siti dkk (2007) mengatakan bahwa

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengalaman dilakukan oleh Abdolmohammadi dan Wright (1987) dalam Yudhi dan Meifida (2006) yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Tubbs (1992) dalam Rapina (2007) mengungkapkan bahwa auditor yang berpengalaman mampu mengingat lebih banyak kekeliruan-kekeliruan dan lebih sedikit jumlah kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan, serta auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan mengingat lebih banyak kekeliruan-kekeliruan yang tidak lazim. Menurut Butts dalam Sri dan Ainun (1999) dalam Yudhi dan Meifida (2006) mengungkapkan bahwa akuntan pemeriksa yang berpengalaman membuat *judgment* lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibandingkan akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman. Hal ini dipertegas oleh Haynes dkk (1998) dalam Yudhi dan Meifida (2006) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dipunyai auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan yang diambil. Kolodner (1983) dalam Yudhi dan Meifida (2006) dalam risetnya menunjukkan bagaimana pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Namun dilain pihak beberapa riset menunjukkan kegagalan temuan tersebut, seperti Ashton (1991), Blocher dkk (1993) dalam Yudhi dan Meifida (2006), hal ini karena menurut Ashton (1991) dalam Yudhi dan Meifida (2006) sering kali dalam keputusan akuntansi dan audit memiliki sedikit waktu untuk belajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, Beragamnya hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengalaman terhadap keputusan akuntansi dan audit

kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kekonsistenan dari pengaruh *gender*, pengalaman, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Variabel dalam penelitian ini meliputi *gender*, pengalaman, tekanan ketaatan, kompleksitas dan *audit judgment*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul “**pengaruh *gender*, pengalaman, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*”.**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti dkk (2007) dengan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, pertama, dengan menambah variabel yaitu variabel pengalaman yang telah disarankan oleh peneliti sebelumnya dan kedua teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan di Yogyakarta (DIY), Surakarta dan Semarang sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Jawa Timur.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu, ingin mengetahui pengaruh *gender*, pengalaman, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap variabel *audit judgment*. Penelitian mengenai hubungan auditor dengan klien merupakan topik yang penting, karena dalam keputusan *judgment* terhadap perusahaan yang diaudit oleh auditor akan dipengaruhi oleh *gender*, pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah :

1. Menguji pengaruh *gender* terhadap *audit judgment*,
2. Menguji pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment*,
3. Menguji pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*,
4. Menguji pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
5. Menguji pengaruh *gender*, pengalaman, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

D. Manfaat penelitian

a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dapat memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam kantor akuntan publik khususnya auditor dalam membuat *audit judgment* serta memberikan kontribusi untuk akuntan publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

b. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Sebagai masukan bagi Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik dalam mengevaluasi standar pemeriksaan auditor Independen.

c. Bagi Lingkup akademik

Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi